

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2010), menguraikan bahwa metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama* penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menggunakan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola yang dihadapi (Moleong, 2010)

Creswell (2013), metode penelitian kualitatif ialah berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan. Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (*etnografi*). Dalam metode pengumpulan data salah satu strategi dalam penelitian ini adalah mengobservasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya: 1). data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan; 2). Penggalan data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan-kunjungan pada situasi-situasi alamiah; 3).

Memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, sehingga peneliti wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah (Salim, 2006).

Sementara Sugiyono (2014), dalam penelitian metode kualitatif yaitu berdasarkan dengan filsafat postpositivisme (*sebuah paradigma interpretif dan konstruktif yang berpandangan realitas sosial sebagai sesuatu holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif*). Peneliti menggunakan pada konteks obyek alamiah (*lawanya eksperimen*) dalam fungsinya para peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang yang terkait dengan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2018. Di mana sasaran penelitian ini adalah :

Yang pertama yaitu Kantor Dinas PMDP dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana salah satu tugas dari kantor dinas PMDP dan perlindungan Anak adalah mengurus administrasi terkait seluruh laporan kegiatan desa.

Yang kedua Kantor Dinas BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai Badan Pengelola Keuangan Daerah, dimana salah satu tugas Kantor Dinas BPKD

ini adalah mencairkan seluruh anggaran desa diantaranya ADD

Dan yang terakhir tentunya adalah desa. Nah dalam penelitian ini kami mengambil tiga desa sebagai lokasi penelitian yang pertama Desa Compong dimana desa ini adalah salah satu desa sebagai desa maju di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang kedua adalah Desa Sipodeceng dimana desa ini adalah salah satu desa berkembang di Kabupaten Sidenreng Rappang, dan yang terakhir desa Aka Akae dimana desa ini adalah salah satu dari desa tertinggal yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

No.	Nama	Urusan	Lokasi
1.	Kantor Dinas PMDP dan perlindungan anak	Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)	SKPD Kabupaten Sidenreng Rappang
2.	BPKD	Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)	SKPD Kabupaten Sidenreng Rappang
3.	Desa Compong, Desa Sipodeceng, dan desa Aka Akae	Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)	Kantor Desa

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019.

3.3 Jenis Data

Umumnya metode deskriptif kualitatif menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan uraian sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah segala bentuk informasi secara langsung yang diperoleh dari objek penelitian (*key informan*) atau berasal dari orang yang mempunyai kapasitas dan pemahaman tentang pengelolaan Alokasi Dana Desa

tahun 2018. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala BPKD.

Tabel 3.2 Data Primer Penelitian

No	Nama Data	Tentang	Sumber Data
1	<i>Policy Accountability</i>	Peraturan atau undang-undangan yang diterapkan di pemerintahan daerah dan di pemerintahan desa terkait dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa.	Pemerintah Desa & Dinas PMDP dan Perlindungan Anak
2	<i>Program Accountability</i>	Transparansi pengelolaan keuangan desa/Alokasi Dana Desa dengan menggunakan papan informasi atau musyawarah desa.	Pemerintah Desa& Dinas PMDP dan Perlindungan Anak
3	<i>Process Accountability</i>	Prosedurapa yang yang dipakai dalam pelaksanaan tugas baik system pelaksanaan manajemen ataupun prosedur administrasi terkait dengan pengeloaan Alokasi Dana Desa	Pemerintah Desa & Dinas PMDP dan Perlindungan Anak
4	<i>Probitiy And Legality Accountability</i>	Penegakan hukum terhadap pelanggaran dalam pengelolaan ADD di desa	Pemerintah Desa & Dinas PMDP dan Perlindungan Anak
5	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas</i>	PemimpinTeladan (Exemplary Leadership), Koordinasi (Coordination), Keterbukaan dan Kejelasan (Expliciness and Clarity), Legitimasi dan Pengakuan (Legitimacy and Acceptance), UmpanBalikdanEvaluasi (Feed Back and Evaluation).	Pemerintah Desa, BPKD & Dinas PMDP dan Perlindungan Anak

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari sumber tertulis baik berupa buku dan majalah ilmiah, laporan keuangan desa, jurnal akuntabilitas keuangan desa dan media massa atau yang sejenisnya yang terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa tahun 2017-2018.

Tabel 3.3 Data Sekunder Penelitian

No.	Nama Data	Tentang	Sumber Data
1.	Jurnal	Akuntabilitas Alokasi Dana Desa	Publikasi
2.	Dokumen Program Alokasi Dana Desa	Program Alokasi Dana Desa	Dinas PMDP dan Perlindungan Anak

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Umumnya metode deskriptif kualitatif menggunakan dua teknik pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Secara umum apa yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu pertemuan langsung yang terencana antara yang mewawancarai dengan yang di wawancarai dengan maksud untuk memberikan/menerima informasi-informasi tertentu yang diperlukan. Adapun Moleong (1988) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu bentuk kegiatan percakapan dengan maksud-maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihakya itu antara yang mewawancarai dengan yang di wawancarai, yang mana didalamnya merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan secara verbal.

Tabel 3.4 Objek Penelitian (Key Informan)

No.	Nama	Jabatan	Urusan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Sunandar, S.IP., M.AP.	Staf Dinas PMDP dan Perlindungan Anak	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Wawancara
2.	Muhammad Arisal As'ad, S.Pd., S.Sos., M.AP.	Staf BPKD	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Wawancara
3.	Aspa Basir	Kepala Desa Compong	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Wawancara
4.	Naming Pallajareng	Kepala Desa Sipodenceng	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Wawancara
5.	Muslimin	Kepala Desa Aka Akae	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Wawancara

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen strategis seperti peraturan perundang-undangan, jurnal hasil penelitian terdahulu, data statistic dan sejenisnya yang terkait dalam penelitian.

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisa dalam penelitian ini adalah data-data yang di dapat dari Kepala PMDP dan perlindungan anak, BPKD, Kepala Desa. yang terkait langsung dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Dimana Kantor Dinas PMDP dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, salah satu tugas dari kantor dinas PMDP dan perlindungan Anak adalah

mengurus administrasi terkait seluruh laporan kegiatan desa. Kantor Dinas BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai Badan Pengelola Keuangan Daerah, dimana salah satu tugas Kantor Dinas BPKD ini adalah mencairkan seluruh anggaran desa diantaranya ADD. Dan yang terakhir adalah desa di kabupaten sidenreng rappang, dimana jumlah desa yang ada di kabupaten sidenreng rappang sebanyak 68 desa yang definitif dan ada 5 desa untuk desa persiapan atau desa yang belum definitif jadi total keseluruhan desa di kabupaten sidrap baik yang definitif ataupun yang belum definitif sebanyak 73 desa.

Dalam hal ini ada tiga desa yang dipilih sebagai unit analisis data diantaranya adalah yang pertama Desa Compong dimana desa ini adalah salah satu desa sebagai desa maju di Kabupaten Sidenreng Rappang, desa ini letaknya berada di Kecamatan Pitu Riase dan desa compong lumayan jauh dari ibu kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten wajo (bagian Timur Kab. Sidrap), yang kedua adalah Desa Sipodeceng dimana desa Sipodeceng adalah salah satu desa berkembang yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dan desa ini berada di kecamatan Baranti yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pinrang (bagian barat Kab. Sidrap), dan yang terakhir desa Aka Akae dimana desa ini adalah salah satu dari desa tertinggal yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang

Jadi unit analisis dalam penelitian ini adalah PMDP dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, Dinas BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Desa Compong, Desa Sipodeceng, dan desa Aka Akae.

Tabel 3.5 Unit Analisis Data

No.	Nama	Nama Unit Data
1.	Dinas PMDP dan perlindungan anak	Pelaksana Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa
2.	Dinas BPKD	Pelaksana Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa
3.	Desa Compong, Desa Sipodeceng, Desa Aka Akae	Pelaksana Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel/narasumber dengan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel (narasumber) yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

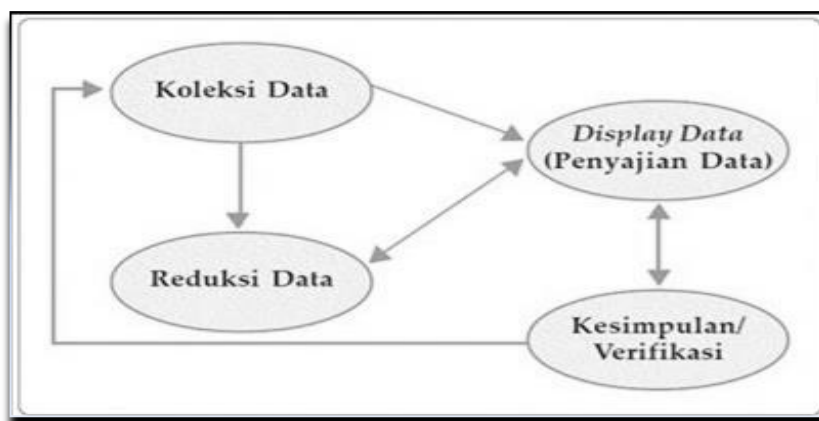
Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Sampel/narasumber (*Key Informan*) merupakan orang yang ahli di bidangnya terkait Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiono, 2014).

Gambar 3.1 Metode Analisis Data Interaktif



Sumber : Diadopsi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman(1992, dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2005)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan dengan mudah dipahami.

3. Penaikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan sebelum turun ke lapangan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid di lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel.